

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Religius Siswa di SMP Mamba'ul Hisan Gandusari Blitar

Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan karakter terhadap perilaku religius siswa di SMP Mamba'ul Hisan Gandusari Blitar yang ditunjukkan dari  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $17,308 > 2,70$ ). nilai signifikan untuk variabel pendidikan karakter terhadap perilaku religius siswa adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0.05 ( $0,000 < 0.05$ ). Dengan demikian, pengujian menunjukkan  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan karakter terhadap perilaku religius siswa di SMP Mamba'ul Hisan Gandusari Blitar.

Hal ini sesuai dengan yang telah dijelaskan oleh Ngainun Naim dalam bukunya yang berjudul *Character Building* bahwa :

Menjadi jelas bahwa nilai religius merupakan nilai pembentuk karakter yang sangat penting artinya. Manusia berkarakter adalah manusia yang religius. Dalam kerangka *character building*, aspek religius perlu ditanamkan secara maksimal. Penanaman nilai religius ini menjadi tanggungjawab orangtua dan sekolah. Di keluarga, penanaman nilai religius dilakukan dengan menciptakan suasana yang memungkinkan terinternalisasinya nilai religius dalam diri anak-anak. Selain itu, orangtua juga harus menjadi

teladan yang utama agar anak-anaknya menjadi manusia yang religius.<sup>1</sup>

Bila nilai religius tersebut telah tertanam pada diri siswa dan dipupuk dengan baik, maka dengan sendirinya akan tumbuh menjadi iwa agama. Telah tumbuh dengan subur dalam diri siswa, maka tugas pendidik selanjutnya adalah menjadikan nilai-nilai agama sebagai sikap beragama siswa.<sup>2</sup>

### **B. Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Jujur Siswa di SMP Mamba'ul Hisan Gandusari Blitar**

Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan karakter terhadap perilaku jujur siswa di SMP Mamba'ul Hisan Gandusari Blitar yang ditunjukkan dari  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $7,373 > 2,70$ ). nilai signifikan untuk variabel pendidikan karakter terhadap perilaku siswa adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0.05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian, pengujian menunjukkan  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan karakter terhadap perilaku jujur siswa di SMP Mamba'ul Hisan Gandusari Blitar.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara misalnya telah mengajarkan pendidikan karakter melalui praktek pendidikan yang mengusung kompetensi alam murid, bukan

---

<sup>1</sup> Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 123-132

<sup>2</sup> Asmaul Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. (Malang : UIN Maliki Press, 2010), hal. 66

dengan perintah paksaan, tetapi dengan tuntutan. Cara mendidik seperti inilah lebih dikenal dengan pendekatan among, yang lebih menyentuh pada tataran etika dan perilaku yang tidak terlepas dengan karakter seseorang.<sup>3</sup>

### **C. Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Toleransi Siswa di SMP Mamba'ul Hisan Gandusari Blitar**

Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan karakter terhadap perilaku toleransi siswa di SMP Mamba'ul Hisan Gandusari Blitar yang ditunjukkan dari  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $14,618 > 2,70$ ). nilai signifikan untuk variabel pendidikan karakter terhadap perilaku toleransi siswa adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0.05 ( $0,000 < 0.05$ ). Dengan demikian, pengujian menunjukkan  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan karakter terhadap perilaku toleransi siswa di SMP Mamba'ul Hisan Gandusari Blitar.

Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa dalam kehidupan yang memiliki keragaman tinggi seperti di Indonesia, toleransi merupakan sikap yang sangat penting. Ada cukup banyak kasus yang dapat menjadi bahan renungan bersama mengenai rendahnya nilai toleransi dalam masyarakat kita. Toleransi berarti sikap membiarkan ketidaksepakatan dan tidak menolak pendapat, sikap, dan gaya hidup sendiri. Sikap toleran dalam

---

<sup>3</sup> Alfian, *Politik, Kultural dan Manusia Indonesia*. (Jakarta : LP3ES, 1980), hal. 51

implementasinya tidak hanya dilakukan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan aspek spiritual dan moral yang berbeda, tetapi juga harus dilakukan terhadap aspek yang luas, termasuk aspek ideologi dan politik yang berbeda.<sup>4</sup>

#### **D. Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Peduli Sesama Siswa di SMP Mamba'ul Hisan Gandusai Blitar**

Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan karakter terhadap perilaku peduli sesama siswa di SMP Mamba'ul Hisan Gandusari Blitar yang ditunjukkan dari  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $7,373 > 2,70$ ). nilai signifikan untuk variabel perilaku peduli sesama terhadap pembentukan karakter adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil besar dari pada probabilitas 0.05 ( $0,000 < 0.05$ ). Dengan demikian, pengujian menunjukkan  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan karakter terhadap perilaku peduli sesama siswa di SMP Mamba'ul Hisan Gandusari Blitar.

Hanna Djumhana Bastaman menyatakan bahwa manusia sejak semula ada dalam suatu kebersamaan. Ia senantiasa berhubungan dengan manusia-manusia lain dalam wadah keluarga, persahabatan, lingkungan kerja, rukun warga dan rukun tetangga, dan bentuk-bentuk relasi sosial lainnya. Sebagai partisipasi kebersamaan, sudah pasti ia mendapat

---

<sup>4</sup> Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 138-139

pengaruh dari lingkungannya. Tetapi sebaliknya, ia pun dapat memengaruhi dan memberi corak kepada lingkungan sekitarnya.

#### **E. Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku (Perilaku Religius, Jujur, Toleransi, dan Peduli Sesama) Siswa Di SMP Mamba'ul Hisan Gandusari Blitar**

Ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan karakter terhadap perilaku (perilaku religius, jujur, toleransi, peduli sesama) siswa di SMP Mamba'ul Hisan Gandusari Blitar yang ditunjukkan dari yang dibuktikan dengan uji Multivariate Test dengan hasil nilai F pada uji Pillai's Trace (8,479), Wilks' Lambda (11,457), Hotelling's Trace (15,774), Roy's Largest Root (36,288) dengan masing-masing mempunyai tingkat signifikansi 0,000. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hal ini sejalan dengan ujuan pendidikan tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran murid dengan penjelasan-penjelasan, tetapi untuk meningkatkan moral, melatih, dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral, serta menyiapkan para murid diajar mengenai etika agama di atas etika-etika yang lain. Tujuan pendidikan pesantren bukan untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang dan keagungan duniawi, tetapi menanamkan kepada mereka bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. (Jakarta : LP3ES, 2011), hal. 45